

## Pengaruh Disiplin Belajar dan Kecerdasan Spiritual terhadap Hasil Belajar Agama Buddha Mahasiswa KMB Universitas Swasta Se-DKI Jakarta

Nia Hanliadi  
Institut Nalanda, Indonesia

Alamat: Jl. Pulo Gebang No. 107, Cakung – Jakarta Timur

---

### ABSTRACT

*The study adopts a quantitative method approach that aims to find the influence of learning discipline and spiritual intelligence on learning outcome buddhist of KMB's student from Private University in DKI Jakarta. The population of the study was taken from a population of 274 KMB's students from Private University in DKI Jakarta, and using random sampling of a sample of 163 students. The findings are; there is a positive and high significant influence of of learning discipline on learning outcome buddhist of KMB's student from Private University in DKI Jakarta with the result of correlation coefficient is 0,816 ; there is a positive and high significant influence of spiritual intelligence on learning outcome buddhist of KMB's student from Private University in DKI Jakarta with the result of correlation coefficient 0,255 and there is a positive and high significant effect between learning discipline and spiritual intelligence on learning outcome buddhist of KMB's student from Private University in DKI Jakarta with the result of correlation coefficient 0,824. The analysis of this testing hypothesis, that the learning discipline and spiritual intelligence carried out by students will have impact on improving tknowledge, application, analysis, value and skill of students so learning outcome buddhist of KMB's student from Private University in DKI Jakarta become optimal.*

**Keywords:** *Buddhism, Learning Discipline, Spiritual Intelligence*

---

### ABSTRAK

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh disiplin belajar dan kecerdasan spiritual terhadap hasil belajar agama Buddha mahasiswa KMB Universitas Swasta se DKI Jakarta. Populasi peneltian ini diambil dari populasi mahasiswa KMB Universitas Swasta se DKI Jakarta sebanyak 274 mahasiswa dan menggunakan random sampling dengan sampel sebanyak 163 mahasiswa. Hasil temuan dari penelitian ini adalah; terdapat pengaruh positif dan sangat signifikan disiplin belajar terhadap hasil belajar agama Buddha mahasiswa KMB Universitas Swasta se DKI Jakarta dengan skor koefisien korelasi 0,816; terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kecerdasan spiritual terhadap hasil belajar agama Buddha mahasiswa KMB Universitas Swasta se DKI Jakarta dengan skor koefisien korelasi 0,255 dan terdapat pengaruh positif dan sangat signifikan disiplin belajar dan kecerdasan spiritual terhadap hasil belajar agama Buddha mahasiswa KMB Universitas Swasta se DKI Jakarta dengan skor koefisien korelasi 0,824. Analisis hipotesis pengujian ini bahwa disiplin belajar dan kecerdasan spiritual akan berdampak pada peningkatan pengetahuan, penerapan, analisis, nilai dan keterampilan mahasiswa sehingga hasil belajar agama Buddha mahasiswa KMB Universitas Swasta se DKI Jakarta menjadi optimal.

**Kata kunci:** Agama Buddha, Disiplin Belajar, Kecerdasan Spiritual

**Riwayat Artikel** : Diterima: 05-01-2024

Disetujui: 17-01-2024

**Alamat Korespondensi:**

Nia Hanliadi

Institut Nalanda, Indonesia

Jl. Pulo Gebang No. 107, Cakung – Jakarta Timur

---

## 1. LATAR BELAKANG

DKI Jakarta memiliki banyak universitas swasta yang didalamnya berada mahasiswa yang beragama Buddha, Sebagian dari mereka memiliki unit kegiatan mahasiswa yang dinamakan Keluarga Mahasiswa Buddhis (KMB). KMB dijadikan wadah untuk mengadakan kegiatan kerohanian bagi mahasiswa yang beragama Buddha dikampus. Selain mengikuti

kegiatan kerohanian dibawah unit kegiatan KMB, para mahasiswa yang beragama Buddha juga mengikuti mata kuliah Agama Buddha sebagai mata kuliah umum yang wajib diikuti. Setiap universitas memiliki regulasinya sendiri dalam mengadakan kelas agama Buddha. Setelah mengikuti kelas mata kuliah agama Buddha serta ujian akhir semester, mahasiswa akan mendapatkan nilai yang akan berpengaruh pada indeks prestasi kumulatif (IPK).

Peneliti melakukan survey awal kepada 30 mahasiswa yang mengikuti UKM Buddhis pada tanggal 10-11 april 2023 pada Universitas Swasta se DKI Jakarta diperoleh 55% mahasiswa bermasalah pada hasil belajar, 20 % mahasiswa bermasalah pada disiplin belajar, 17% mahasiswa bermasalah pada kecerdasan spiritual dan 8% pada variabel lainnya. Kurangnya disiplin belajar disebabkan mahasiswa tidak berkonsentrasi secara penuh selama proses pembelajaran, lemahnya punishment mahasiswa sering melanggar tata tertib yang berlaku, kurang bertanggung jawab atas tugas-tugas yang telah diberikan, sulit mengatur waktu secara efektif dan efisien selama proses pembelajaran, tidak memiliki lingkungan pembelajar yang mendukung. Karena kurangnya disiplin belajar mahasiswa memberikan pengaruh buruk saat proses pembelajaran berlangsung sehingga hasil belajar tidak maksimal. Selain itu kecerdasan spiritual yang rendah disebabkan oleh mahasiswa yang kurang bersikap fleksibel pada situasi dan kondisi yang selalu berubah diuniversitas, memiliki kesadaran diri yang rendah, kurang memiliki pencerahan terhadap ajaran agama, tidak berpikir secara holistik hanya memikirkan kepentingan pribadi dan belum mandiri sehingga sering bergantung kepada orang lain. Hal-hal tersebut memberikan pengaruh buruk saat proses pembelajaran berlangsung sehingga hasil belajar tidak maksimal.

Penjelasan diatas adalah beberapa indikasi yang mempengaruhi kurangnya disiplin belajar dan kecerdasan spiritual yang rendah. Dari hasil survey pendahuluan yang dilakukan peneliti pada 30 mahasiswa KMB Universitas Swasta se DKI Jakarta pada tanggal 10-11 april 2023 bermasalah pada hasil belajar agama Buddha yaitu diperoleh 83,3 % mahasiswa kurangnya pengetahuan tentang pelajaran maupun kegiatan keagamaan Buddha, 60 % mahasiswa jarang mengaplikasikan ilmu yang didapatkan, 61,6 % mahasiswa belum mampu menganalisis masalah yang ada. 68,3% mahasiswa memiliki nilai yang rendah dan 58,3% mahasiswa kurang memiliki keterampilan pada pelajaran maupun kegiatan keagamaan Buddha (Hidayat, 2023).

Fenomena yang terjadi pada mahasiswa, peneliti berfokus pada disiplin belajar dan kecerdasan spiritual yang dapat meningkatkan hasil belajar agama Buddha mahasiswa. Penelitian yang dilakukan memiliki tujuan utama untuk mengetahui a) seberapa besar pengaruh disiplin belajar terhadap hasil belajar agama Buddha mahasiswa KMB Universitas Swasta se

DKI Jakarta, b) seberapa besar pengaruh kecerdasan spiritual terhadap hasil belajar agama Buddha mahasiswa KMB Universitas Swasta se DKI Jakarta, c) seberapa besar pengaruh disiplin belajar dan kecerdasan spiritual secara bersama-sama terhadap hasil belajar agama Buddha mahasiswa KMB Universitas Swasta se DKI Jakarta.

## **2. KAJIAN PUSTAKA**

Kedisiplinan merupakan bagian daripada suatu pendidikan yang tidak hanya berfokus pada pemberian pengetahuan, tetapi juga bertujuan untuk membentuk karakter seseorang atau peserta didik, kedisiplinan merupakan perilaku yang harus ditanamkan pada setiap siswa. Menurut (Wadi, 2016:3) menggambarkan kedisiplinan sebagai pernyataan sikap dan tindakan siswa dalam memenuhi kewajiban belajar mereka secara sadar dengan mematuhi peraturan yang ada di lingkungan sekolah atau rumah mereka. Selain itu, kedisiplinan juga diartikan sebagai suatu kondisi belajar yang tercipta dan dibentuk melalui serangkaian proses sikap dan perilaku siswa yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, dan ketertiban, maka perilaku dan sikap yang ditunjukkan merupakan perilaku dan sikap yang sesuai dengan yang diharapkan untuk mencapai tujuan pembelajaran (Siska, 2017:9).

Menurut Siswanto (2001), disiplin dalam psikologi berarti menghormati, menghargai, patuh, dan taat pada standar yang berlaku. Itu juga harus dapat melakukannya dan tidak mengelak untuk dihukum jika melanggar tugas atau wewenang yang diberikan. Disiplin dapat didefinisikan sebagai tunduk pada pengawasan dan pengendalian atau mematuhi peraturan (Conny Semiawan, 2009).

Kedisiplinan adalah kebiasaan atau setiap tindakan yang dilakukan pada waktu dan tempat yang sama, yang merupakan kebiasaan positif yang harus dipupuk dan ditingkatkan secara bertahap. Disebabkan fakta bahwa mereka selalu menempatkan disiplin di atas semua tindakan dan perbuatan mereka, orang-orang yang sukses dalam proses belajar belajar dan berkarya. Semua jadwal belajar telah dirancang sebaik mungkin, dan mereka melakukannya dengan penuh semangat. Siswa diharapkan dapat meningkatkan prestasi akademiknya dengan menjadi individu yang disiplin. Sebaliknya, kurangnya disiplin akan mempengaruhi prestasi belajar siswa; mereka mungkin menunda-nunda mengerjakan tugas atau bahkan tidak mengerjakannya sama sekali, dan tidak mematuhi peraturan tata tertib di sekolah. Akibatnya, siswa mungkin tidak dapat mengatur waktu dengan baik, yang dapat mengurangi prestasi belajar mereka. Kedisiplinan belajar didefinisikan sebagai tindakan yang menunjukkan ketaatan dan kepatuhan yang didukung oleh kesadaran untuk melakukan tugas dan kewajiban

yang diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Tidak adanya sikap disiplin akan mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Keberhasilan dalam mencapai tujuan belajar juga dipengaruhi oleh keteraturan. Menurut Prijodarminto (Sukmanasa, 2016) menyatakan disiplin belajar adalah sebuah kondisi yang diciptakan dan dibentuk melalui proses belajar siswa dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, dan atau ketertiban. Adapun karakteristik dalam disiplin belajar mencakup sebuah disiplin yang terkait dengan waktu seorang siswa harus memiliki kemampuan untuk mengikuti proses belajar tanpa kehilangan waktu. Seseorang dapat dianggap memiliki disiplin masuk sekolah jika siswa selalu tiba di sekolah atau kelas tepat waktu, tidak pernah terlambat, dan tidak pernah membolos setiap hari.

Berikut anak-anak yang memiliki disiplin waktu dapat berdampak pada prestasi belajar mereka dalam beberapa hal antara lain (1) Tepat waktu dalam belajar (2) Datang dan pulang sekolah tepat waktu, mulai dan selesai kelas tepat waktu, mengerjakan tugas tepat waktu, dan disiplin yang terkait pelaksanaan kegiatan belajar disini diartikan sebagai disiplin dalam perbuatan siswa harus mematuhi aturan selama kegiatan belajar (Slameto, 2012). Disiplin siswa dalam pelaksanaan kegiatan belajar adalah kesesuaian siswa dengan tata tertib atau peraturan di kelas, yang ditunjukkan dalam perilaku mereka secara konsisten. Disiplin siswa dalam pelaksanaan kegiatan belajar juga memerlukan keteraturan, ketertiban, dan ketertiban. Siswa harus melakukan beberapa hal berikut selama kegiatan belajar: (1) Menjaga tempat belajar agar nyaman; (2) Mengambil tanggung jawab atas tugas atau pekerjaannya; (3) Tidak berperilaku yang dapat merugikan orang lain atau dirinya sendiri, seperti mengerjakan tugas tanpa melihat tugas temannya, tidak membuat keributan atau mengganggu orang lain selama kelas berlangsung, mengerjakan tugas rumah di rumah, dan tiba di sekolah tepat waktu.

Menurut Muhabbin (2008), ada beberapa faktor yang dapat memengaruhi kedisiplinan belajar siswa, antara lain: 1. Lingkungan. Lingkungan dapat berasal dari keluarga, sekolah, komunitas, dan kelompok teman sebaya. Situasi rumah yang tidak mendukung adalah contoh faktor keluarga, seperti ketidakteraturan rumah tangga dan kurangnya perhatian orang tua. Faktor sekolah adalah pendidikan dan bimbingan yang diberikan sekolah, yang bervariasi tergantung pada metode yang digunakan; (2) Sikap guru: Sikap guru memengaruhi suasana sekolah. Jenis disiplin yang digunakan guru dapat memengaruhi suasana sekolah jika mereka memiliki hubungan yang baik dengan muridnya. Guru dengan disiplin yang demokratis mendorong sikap positif pada siswa dibandingkan dengan guru dengan "anak mau", yang merasa bosan dengan tugas mengajar yang membosankan dan terlalu otoriter atau permisif

dalam mengendalikan situasi di kelas; (3) Persepsi tentang pelajaran Anak-anak yang dibesarkan oleh orang tua yang percaya bahwa masa kanak-kanak harus menyenangkan dan bebas biasanya memiliki sikap negatif terhadap semua kegiatan yang serupa. Mereka menyukai sekolah selama bermain-main saja. Namun, ketika kelas naik dan lebih banyak pekerjaan rumah diminta, mereka mulai tidak suka sekolah; (4) Hubungan antara guru dan siswa Sikapnya terhadap guru dapat memengaruhi kedisiplinan belajar. Jika siswa membawa pandangan negatif terhadap guru ke sekolah, seperti yang didasarkan pada informasi dari orang tua atau saudara mereka, medai masa, atau bahkan pengalaman pribadi yang tidak menyenangkan dengan guru, sikap mereka terhadap guru akan menjadi lebih negatif, yang pada gilirannya akan menyebabkan siswa menjadi lebih tidak disiplin.

Menurut Winkel (2007), ada lima komponen yang mempengaruhi disiplin belajar: (1) Faktor Fisik Kondisi fisiologis siswa sangat memengaruhi kedisiplinan belajar mereka. Orang yang sehat dan bugar akan belajar dengan cara yang berbeda dari orang yang lelah atau sakit. Anak-anak yang kekurangan nutrisi akan kurang disiplin dalam belajar dan lebih cepat lelah dan mengantuk daripada anak-anak yang sehat. Kondisi fisiologis, terutama yang berkaitan dengan panca indera pendengaran dan penglihatan, sangat penting untuk proses belajar. Membaca, melakukan observasi, melihat hasil eksperimen, mendengarkan penjelasan guru, mendengarkan ceramah, diskusi, dan lainnya adalah cara orang belajar. Dalam pendidikan formal, alat peraga yang dapat dilihat dan didengar banyak digunakan untuk proses belajar-mengajar karena pentingnya kemampuan penglihatan dan pendengaran. Jika anak memiliki kondisi panca indera yang baik, kedisiplinan belajar mereka tidak akan terganggu; (2) Faktor mental Faktor psikologis termasuk minat, kemauan, motivasi, bakat, dan kecerdasan.

Kemauan didefinisikan sebagai kemampuan untuk melakukan kemampuan dalam hal mempersepsi, mengingat, dan berpikir. Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, dan hubungan yang diperlukan untuk menyimpulkan informasi dan menginterpretasikan pesan.

### **3. METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif. Cresweel (2010) menyatakan bahwa pendekatan kuantitatif adalah pengukuran data kuantitatif dan statistik objektif melalui perhitungan ilmiah berasal dari sampel orang-orang atau penduduk yang diminta menjawab atas sejumlah pertanyaan tentang survei untuk menentuka frekuensi dan presentase tanggapan mereka Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengukur seberapa besar pengaruh disiplin belajar dan kecerdasan spiritual terhadap hasil belajar agama Buddha mahasiswa. Proses penelitian tentu saja membutuhkan populasi dan

sampel penelitian. Untuk itu populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Buddhis yang aktif mengikuti Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Buddhis di Universitas Swasta khusus area DKI Jakarta yang berjumlah 274 mahasiswa. Kemudian melalui proses random sampling maka dihitung dengan rumus slovin didapatkan jumlah sampel sebanyak 163 mahasiswa.

Proses pengumpulan data penelitian yang dilakukan menggunakan teknik kuesioner yang disesuaikan dengan indikator pada setiap variabel dan dokumentasi. Melalui teknik tersebut akan didapatkan data penelitian yang kemudian dapat dilakukan analisis untuk mendapatkan hasil penelitian. Untuk mendapatkan hasil penelitian ini maka dapat dilakukan dengan alat analisis berupa Microsoft Excel dan SPSS v.26. Proses analisis statistik deskriptif memanfaatkan Microsoft Excel sedangkan analisis hasil penelitian akan diuji dengan SPSS v.26. Pada uji validitas menggunakan product moment pearson kemudian uji reabilitas menggunakan alpha cronbach. Sesuai dengan pengujian validitasnya didapatkan hasil sebanyak 35 pernyataan yang valid pada masing-masing variabel hasil belajar, disiplin belajar dan kecerdasan spiritual. Kemudian semua data yang didapatkan dari hasil penelitian akan dilakukan uji normalitas menggunakan Klomogorov-Simirnov dan uji homogenitas dengan uji levene. Setelah semua data dinyatakan memiliki distribusi yang normal dan data yang didapatkan sudah sama maka akan dilanjutkan dengan pengujian analisis regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh yang dihasilkan dari variabel bebas dan terikat. Untuk menguji hipotesis dapat digunakan uji t, uji F dan koefisien determinasi. Pada bagian hipotesis ketiga mengharuskan adanya hasil kolerasi antar variabel maka digunakan hasil koefisien korelasi linier berganda.

#### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

##### **Hasil**

Bagian sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang diperoleh dari mahasiswa KMB Universitas Swasta se DKI Jakarta. Selama proses penelitian ini berlangsung maka didapatkan beberapa informasi penting yang disampaikan dalam berbagai pengujian, diantaranya:

##### **1. Uji Normalitas**

Sesuai dengan data yang didapatkan maka perlu dilakukan pengujian distribusi data penelitian menunjukkan normal atau tidaknya. Data penelitian dikatakan normal apabila nilai sig lebih besar dari 0,05. Hasil perhitungan normalitas ini akan ditunjukkan pada tabel 1.

**Tabel 1. Perolehan Uji Normalitas**

Galat	Nilai Probabilitas	Signifikansi $\alpha$	Keterangan
Y - X <sub>1</sub>	0,200	0,05	Normal
Y - X <sub>2</sub>	0,200	0,05	Normal
Syarat Normal: Sig.(2-tailed) > 0,05			

Berdasarkan tabel diatas hasil uji one sampel Kolmogorov-Simirnov nilai sig yang didapat adalah 0,200. Apabila nilai sig. lebih besar dari 0,05 maka sebaran data dinyatakan normal sehingga nilai yang diperoleh  $0,200 > 0,05$  yang berarti data terdistribusi normal.

## 2. Uji Homogenitas

Gambaran homogenitas varian data disiplin belajar (X<sub>1</sub>) dan kecerdasan spiritual (X<sub>2</sub>) terhadap hasil belajar (Y) diuji dengan menggunakan uji homogenitas (uji levene). Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai sig. levene's test for equality of variances lebih besar dari 0,05. Hasil perhitungan ditunjukkan pada tabel 2.

**Tabel 2. Perolehan Uji Homogenitas**

Pengelompokkan	Sig	Keterangan
Y atas X <sub>1</sub>	0,87	Homogen
Y atas X <sub>2</sub>	0,177	Homogen
Syarat Homogen Sig > 0,05		

Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa semua data penelitian yang dihasilkan masuk dalam kriteria homogenitas artinya data yang ada sama dan sesuai dengan penelitian yang dilakukan.

## 3. Uji Regresi Linier dan Signifikansi

Berdasarkan hasil pengujian regresi linier berganda maka dapat dijelaskan lebih lanjut mengenai hasil pengaruh disiplin belajar, kecerdasan spiritual dan hasil belajar. Hasil tersebut disampaikan pada tabel 3.

**Tabel. 3 Pengujian Regresi Linier**

Pengelompokkan	Nilai F	Nilai Sig.
Y atas X <sub>1</sub>	321,556	0,000
Y atas X <sub>2</sub>	11,179	0,001
Y atas X <sub>1</sub> dan X <sub>2</sub>	169,202	0,000
Syarat : Nilai Sig. < 0,05		
Syarat : $F_{hitung} > F_{tabel}$		

Sesuai dengan tabel 3 menyatakan diperoleh tingkat signifikansi disiplin belajar (X<sub>1</sub>)  $0,000 < 0,05$  untuk itu H<sub>1</sub> diterima yang berarti ada pengaruh positif dan signifikan antara disiplin belajar (X<sub>1</sub>) terhadap hasil belajar (Y). Hasil lainnya ditunjukkan oleh kecerdasan spiritual (X<sub>2</sub>)  $0,001 < 0,05$  untuk itu H<sub>1</sub> diterima yang berarti ada pengaruh positif dan signifikan antara kecerdasan spiriual (X<sub>2</sub>) terhadap hasil belajar (Y). Hasil pada pengujian

disiplin belajar (X1) dan kecerdasan spiritual (X2)  $0,000 < 0,05$  untuk itu H1 diterima yang berarti ada pengaruh positif dan signifikan antara disiplin belajar (X1) dan kecerdasan spiritual (X2) terhadap hasil belajar (Y).

Kemudian pada pengujian linearitas dapat dilihat dari uji F dengan syarat  $F_{hitung} > F_{tabel}$ . Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh skor  $F_{hitung} = 321,556$  dan skor  $F_{tabel} (0,05; 162) = 3,89$  skor  $F_{tabel} (0,01; 162) = 6,81$  sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh disiplin belajar (X1) terhadap hasil belajar (Y). Kemudian diperoleh skor  $F_{hitung} = 11,179$  dan skor  $F_{tabel} (0,05; 162) = 3,89$  skor  $F_{tabel} (0,01; 162) = 6,81$  sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh kecerdasan spiritual (X2) terhadap hasil belajar (Y). Skor lainnya menunjukkan skor  $F_{hitung} = 169,202$  dan skor  $F_{tabel} (0,05; 162) = 3,89$  skor  $F_{tabel} (0,01; 162) = 6,81$  sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh disiplin belajar (X1) dan kecerdasan spiritual (X2) terhadap hasil belajar (Y).

### 1) Uji t

Sesuai dengan hasil pengujian regresi linier berganda maka dapat dijelaskan lebih lanjut mengenai hasil uji t pada disiplin belajar, kecerdasan spiritual dan hasil belajar. Hasil tersebut dapat disampaikan dalam tabel 4.

**Tabel 4. Perolehan uji t**

Pengelompokan	Koefisien Korelasi	Dk	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$		Keterangan
				0,05	0,01	
Y atas $X_1$	0,816	161	17,932	1,654	2,349	Signifikan
Y atas $X_2$	0,255	161	3,343	1,654	2,349	Signifikan

Syarat Signifikan :  $t_{hitung} > t_{tabel}$

Sesuai dengan tabel diatas menyatakan variabel disiplin belajar (X1) dengan nilai  $t_{hitung}$  17,932 lebih besar daripada  $t_{tabel}$  1,654 yang berarti disiplin belajar memiliki pengaruh terhadap hasil belajar agama Buddha mahasiswa. Kecerdasan spiritual (X2) dengan nilai  $t_{hitung}$  3,343 lebih besar daripada  $t_{tabel}$  1,654 yang berarti kecerdasan spiritual memiliki pengaruh terhadap hasil belajar agama Buddha mahasiswa. Hasil pengujian lainnya disampaikan dalam tabel 5.

**Tabel 5. Perolehan uji t**

Pengelompokan	Koefisien Korelasi	Dk	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$		Keterangan
				0,05	0,01	
Y atas $X_1, X_2$	0,824	161	17,494	1,654	2,349	Signifikan
			2,508			

Syarat Signifikan :  $t_{hitung} > t_{tabel}$

Sesuai dengan tabel 5 menyatakan variabel disiplin belajar (X1) nilai  $t_{hitung}$  17,494 lebih besar dari  $t_{tabel}$  1,654 dan pada kecerdasan spiritual (X2) nilai  $t_{hitung}$  2,508 lebih besar dari  $t_{tabel}$  1,654 yang berarti disiplin belajar dan kecerdasan spiritual secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap hasil belajar agama Buddha mahasiswa.

#### 4. Uji Koefisien Determinasi

Sesuai dengan hasil pengujian regresi linier berganda maka dapat dijelaskan lebih lanjut mengenai hasil uji koefisien determinasi pada disiplin belajar, kecerdasan spiritual dan hasil belajar. Hasil tersebut disampaikan dalam tabel 6.

**Tabel 6. Perolehan Uji Determinasi**

Pengelompokan	R	R Square	Adjust R Square	Std. Error of the Estimate
Y atas X <sub>1</sub>	0,816	0,666	0,664	5,940
Y atas X <sub>2</sub>	0,255	0,065	0,059	9,943
Y atas X <sub>1</sub> , X <sub>2</sub>	0,824	0,679	0,675	5,844

Sesuai dengan tabel 6 menyatakan secara koefisien determinasi disiplin belajar (X<sub>1</sub>) sebesar 0,666 atau 66,6% mampu mempengaruhi hasil belajar. Pada kecerdasan spiritual (X<sub>2</sub>) sebesar 0,065 atau 6,5% mampu mempengaruhi hasil belajar serta pada pengujian disiplin belajar dan kecerdasan spiritual memiliki besar koefisien determinasi 0,824 atau 82,4% mampu secara bersama-sama mempengaruhi hasil belajar agama Buddha mahasiswa KMB Universitas Swasta se DKI Jakarta.

#### 5. Uji Korelasi Parsial

Sesuai dengan hasil pengujian regresi linier berganda maka dapat dijelaskan lebih lanjut mengenai hasil uji korelasi parsial pada disiplin belajar, kecerdasan spiritual dan hasil belajar. Hasil tersebut disampaikan dalam tabel 7.

**Tabel 7. Perolehan Uji Korelasi Parsial**

Korelasi Antara	Pearson Correlation	Sig. (2-tailed)	Keterangan
Y dengan X <sub>1</sub>	0,816	0,000	Signifikan
Y dengan X <sub>2</sub>	0,255	0,001	Signifikan

Syarat Signifikan : Nilai Sig. < 0,05

Sesuai dengan tabel 7 menyatakan nilai Sig. disiplin belajar (X<sub>1</sub>) 0,000 lebih kecil dari 0,05 dan nilai pearson correlation sebesar 0,816 maka dapat disimpulkan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antar nilai variabel disiplin belajar (X<sub>1</sub>) dan hasil belajar (Y). Nilai Sig. kecerdasan spiritual (X<sub>2</sub>) 0,001 lebih kecil dari 0,05 dan nilai pearson correlation sebesar 0,255 maka dapat disimpulkan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara variabel kecerdasan spiritual (X<sub>2</sub>) dengan hasil belajar (Y).

#### Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian disajikan tentang hasil analisis regresi dan korelasional antara nilai variabel disiplin belajar (X<sub>1</sub>) dan kecerdasan spiritual (X<sub>2</sub>) baik secara sendiri-sendiri (parsial) maupun secara bersama-sama (simultan) terhadap hasil belajar (Y) agama Buddha mahasiswa KMB Universitas Swasta se DKI Jakarta. Pembuktian analisa hipotesis yang bersumber dari data yang diperoleh dihubungkan dengan hasil penelitian.

## **1. Pengaruh Disiplin Belajar (X1) terhadap Hasil Belajar (Y)**

Hasil Pengujian analisa hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan sangat signifikan disiplin belajar (X1) terhadap hasil belajar (Y) agama Buddha mahasiswa KMB Universitas Swasta se DKI Jakarta, dengan skor koefisien korelasi sebesar 0,816 yang berarti tingkat kekuatan hubungan sangat kuat antara disiplin belajar (X1) terhadap hasil belajar (Y) agama Buddha mahasiswa KMB Universitas Swasta se DKI Jakarta. Skor koefisien determinasi disiplin belajar (X1) terhadap hasil belajar (Y) agama Buddha mahasiswa KMB Universitas Swasta se DKI Jakarta adalah  $R^2 = 0,666$ . Hal ini mengandung pengertian bahwa pengaruh disiplin belajar (X1) terhadap hasil belajar (Y) adalah sebesar 66,6%. Sisanya 33,4% disumbangkan oleh nilai variabel-variabel lain yang memiliki hubungan dengan hasil belajar (Y) agama Buddha mahasiswa KMB Universitas Swasta se DKI Jakarta.

Maka didapatkan hasil analisa hipotesis pengujian ini adalah mahasiswa yang mempunyai disiplin belajar yang baik dengan berkonsentrasi penuh, mematuhi peraturan, selalu bertanggung jawab, dapat mengatur waktu dan memiliki lingkungan pembejaraan yang baik sehingga dapat mencapai hasil belajar yang maksimal.

## **2. Pengaruh Kecerdasan Spiritual (X2) terhadap Hasil Belajar (Y)**

Hasil Pengujian analisa hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kecerdasan spiritual (X2) terhadap hasil belajar (Y) agama Buddha mahasiswa KMB Universitas Swasta se DKI Jakarta, dengan skor koefisien korelasi sebesar 0,255 yang berarti tingkat kekuatan hubungan yang rendah antara kecerdasan spiritual (X2) terhadap hasil belajar (Y) agama Buddha mahasiswa KMB Universitas Swasta se DKI Jakarta.

Skor koefisien determinasi kecerdasan spiritual (X2) terhadap hasil belajar (Y) agama Buddha mahasiswa KMB Universitas Swasta se DKI Jakarta adalah  $R^2 = 0,065$ . Hal ini mengandung pengertian bahwa pengaruh kecerdasan spiritual (X2) terhadap hasil belajar (Y) adalah sebesar 6,5%. Sisanya 93,5% disumbangkan oleh nilai variabel-variabel lain yang memiliki hubungan dengan hasil belajar (Y) agama Buddha mahasiswa KMB Universitas Swasta se DKI Jakarta.

Maka didapatkan hasil analisa hipotesis pengujian ini adalah mahasiswa memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi dengan mampu bersikap fleksibel, memiliki kesadaran yang tinggi, memiliki pencerahan, berpikir holistik dan mandiri sehingga mampu mencapai hasil belajar agama Buddha yang maksimal.

### **3. Pengaruh Disiplin Belajar (X1) dan Kecerdasan Spiritual (X2) terhadap Hasil Belajar (Y)**

Hasil Pengujian analisa hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan sangat signifikan disiplin belajar dan kecerdasan spiritual (X2) terhadap hasil belajar (Y) agama Buddha mahasiswa KMB Universitas Swasta se DKI Jakarta, dengan skor koefisien korelasi sebesar 0,824 yang berarti tingkat kekuatan hubungan sangat kuat antara disiplin belajar (X1) dan kecerdasan spiritual (X2) secara bersama-sama terhadap hasil belajar (Y) agama Buddha mahasiswa KMB Universitas Swasta se DKI Jakarta.

Maka didapatkan hasil analisa hipotesis pengujian ini adalah mahasiswa memiliki disiplin belajar yang baik serta kecerdasan spiritual yang tinggi sehingga mahasiswa dapat memiliki pengetahuan, penerapan, analisis, nilai dan keterampilan untuk mencapai hasil belajar agama Buddha yang maksimal.

### **5. SIMPULAN DAN SARAN**

Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan maka dapat diambil beberapa kesimpulan yang sesuai dengan tujuan penelitian. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara disiplin belajar (X1) terhadap hasil belajar (Y) agama Buddha mahasiswa KMB Universitas Swasta se DKI Jakarta; terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kecerdasan spiritual (X2) terhadap hasil belajar (Y) agama Buddha mahasiswa KMB Universitas Swasta se DKI Jakarta; dan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara disiplin belajar (X1) dan kecerdasan spiritual (X2) secara bersama-sama terhadap hasil belajar (Y) agama Buddha mahasiswa KMB Universitas Swasta se DKI Jakarta. Hasil analisa hipotesis pengujian ini adalah mahasiswa memiliki disiplin belajar yang baik serta kecerdasan spiritual yang tinggi sehingga mahasiswa dapat memiliki pengetahuan, penerapan, analisis, nilai dan keterampilan untuk mencapai hasil belajar agama Buddha yang maksimal.

Sesuai dengan hasil tersebut maka saran penelitian adalah untuk meningkatkan hasil belajar dapat dilakukan oleh Universitas atau dosen dengan memberikan kebijakan reward dan punishment kepada mahasiswa untuk meningkatkan disiplin belajar, dan untuk meningkatkan hasil belajar mahasiswa diharapkan memiliki rasa tanggung jawab atas kewajibannya selama proses pembelajaran dan ikut serta menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif dan saling memotivasi dalam proses pembelajaran agar mahasiswa semakin tertarik dalam mengikuti mata kuliah maupun kegiatan Agama Buddha di Universitas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustian, A. G. (2018). *ESQ Rahasia sukses membangun kecerdasan emosi dan spiritual*. Jakarta: Arga Wijaya Persada.
- Agustina, R., & Nopiani, A. (2017). Pengaruh disiplin belajar dan lingkungan teman sebaya terhadap hasil belajar mahasiswa akuntansi STIE Nasional Banjarmasin. *Dinamika Ekonomi: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 10, 49–62.
- Amran, Y. (2007). The seven dimensions of spiritual intelligence: An ecumenical, grounded theory. *115th Annual Conference of the American Psychological Association*, San Francisco.
- Aydin, E. (2019). The effect of spiritual intelligence and optimism on creativity in team and individual sport activities of Trabzon University students. *Asian Journal of Education and Training*, 5(3), 397–402.
- Bodhi, B. (2010). *Khotbah-khotbah berkelompok Sang Buddha Buku I Sagathavagga (Terjemahan baru Samyutta Nikaya)*. Jakarta: Dhammacitta Press.
- Bodhi, B. (2015). *Anguttara Nikaya: Khotbah-khotbah numerikal Sang Buddha Jilid I*. Dhammacitta Press.
- Covey, S. R. (2005). *The 8th habit*. Jakarta: Gramedia.
- Darmadi, H. (2017). *Perkembangan model metode pembelajaran dalam dinamika belajar siswa*. Yogyakarta: Budi Utama Grup.
- Davids, R. T. W. (2002). *Dialogue of the Buddha of the Digha Nikaya*. The Pali Text Society.
- Emmons, R. (2000). Is spirituality an intelligence? Motivation, cognition, and the psychology of ultimate concern. *International Journal for the Psychology of Religion*, 10(1), 3–26.
- Ghozali, I. (2017). *Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Hidayat, N., Sutrisno, S., & Permatasari, T. (2023). Transformasi Sekolah Tinggi Agama Buddha Nalanda menjadi Institut Agama Buddha Nalanda: Tinjauan studi kelayakan dalam konteks sosial budaya. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 3(5), 4174–4189. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/5331>
- Imran, A. (2011). *Manajemen peserta didik berbasis sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Khavari, K. A. (2000). *The art of happiness*. Jakarta: Serambi Ilmu Semesta.
- Kpolovie, P. J., Joe, A. I., & Okoto, T. (2014). Academic achievement prediction: Role of interest in learning and attitude towards school. *International Journal of Humanities, Social Sciences and Education (IJHSSE)*.
- Kristin, F., et al. (2019). Pengaruh disiplin belajar terhadap hasil belajar mahasiswa dalam mata kuliah konsep dasar IPS. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 28(1).

- Maduri, I. N. (2017). Pengaruh kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, dan perilaku belajar terhadap indeks prestasi kumulatif mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen dan Keuangan*, 1(1).
- Makbul, M., et al. (2021). The effect of emotional intelligence and spiritual intelligence on learning outcomes of Islamic religion and characteristics of students at SMA Negeri 5 Makassar. *International Journal of Social Science and Human Research*, 4.
- Mirdanda, A. (2018). *Motivasi berprestasi & disiplin peserta didik serta hubungan dengan hasil belajar*. Pontianak: Yudha English Gallery.
- Nasution, W. N. (2018). Pengaruh strategi pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI). *Medan: Perdana Publishing*.
- Novalinda, R., et al. (2020). Pengaruh pembelajaran berbasis entrepreneurship dan disiplin belajar terhadap hasil belajar manajemen optik. *Jurnal Pendidikan*, 18(2), 192–201.
- Nuryadi, et al. (2017). *Dasar-dasar statistik penelitian*. Yogyakarta: Sibuku Media.
- Purwanto. (2011). *Evaluasi hasil belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Puspitasari, B., & Hady, S. (2017). Meningkatkan disiplin belajar siswa melalui manajemen kelas. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 2(2), 233–241.
- Qiptiyah, M. (2020). Peningkatan hasil belajar PKN materi kedudukan dan fungsi Pancasila melalui metode jigsaw kelas VIII F MTS Negeri 5 Demak. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 5(1).
- Rayung, N. M. A. S. (2018). The influence of emotional and spiritual intelligence on high school student outcomes. *Journal Education & Social Policy*, 5(1).
- Rusmono. (2017). *Strategi pembelajaran dengan problem-based learning itu perlu: Untuk meningkatkan profesionalitas guru*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sadik, F. (2019). Children and discipline: Investigating secondary school student perception of discipline through metaphors. *European Journal of Educational Research*, 7(1), 31–45.
- Sancorella, D. (2021). *Disiplin belajar ditinjau dari faktor internal dan eksternal*. <http://kedisiplinanbelajarsiswa.Ajeng.blogspot.com>
- Sanjaya, W. (2020). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Jakarta: Prenada Media.
- Siswanto. (2001). Pengaruh kompensasi terhadap motivasi dan dampaknya terhadap kinerja dosen (Studi kasus dosen tetap fakultas ekonomi di beberapa PTS Kediri) (Tesis). *Universitas Brawijaya, Malang*.
- Sofiyah, S. (2019). *Kecerdasan spiritual anak: Dimensi, urgensi, dan edukasi*. Surabaya: El-Banat.
- Sukhadman, P. S. (2019). The effects of parents' attention and learning achievement in junior high schools. *Lingua Pedagogia: Journal of English Teaching Studies*, 1(2).

- Sumantri, M. S. (2015). *Strategi pembelajaran teori dan praktik di tingkat pendidikan dasar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Suprihatiningrum, J. (2016). *Strategi pembelajaran: Teori dan aplikasi*. Jakarta: Arr-Ruzz.
- Suprijono, A. (2017). *Cooperative learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suryabrata, S. (2018). *Psikologi pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Thera, N. (2006). *Brahmavihara: Empat keadaan-batin luhur perenungan terhadap cinta kasih, welas asih, turut berbahagia, dan keseimbangan batin*. Yogyakarta: Vidyasena Production.
- Tu'u, T. (2004). *Peran disiplin pada perilaku dan prestasi siswa*. Jakarta: Grasindo.
- Wahono, B., Linglin, P., & Chang, C. Y. (2020). Evidence of STEM enactment effectiveness in Asian student learning outcomes. *International Journal of STEM Education*, 7, 36.
- Widya, S. (Trans.). (2019). *Kitab suci Dhammapada*. Indonesia: Yayasan Abdi Dhamma Indonesia.
- Winkel, W. S. (2004). *Psikologi pendidikan dan evaluasi belajar*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Wolman, R. (2001). *Thinking with your soul: Spiritual intelligence and why it matters*. New York: Harmony Books.
- Wowor, C. (1989). *Sutta Pitaka Digha Nikaya Maha Parinibbana Sutta*. Jakarta: CV Lovina Indah.
- Zohar, D., & Marshall, I. (2007). *SQ: Kecerdasan spiritual*. Bandung: Mizan Pustaka.